

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita usia subur di pedesaan menghadapi masalah gizi serius yang mempengaruhi kesehatan mereka dan anak-anak mereka. Penelitian menunjukkan tingkat malnutrisi yang tinggi, seperti kekurangan gizi dan obesitas, di kalangan wanita ini di Pakistan, China, dan Afrika Selatan (Waghmare, et al., 2022). Prevalensi KEK pada wanita usia subur di Indonesia masih menjadi isu kesehatan signifikan, terutama di daerah pedesaan. Data Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan prevalensi KEK pada WUS di Indonesia mencapai 20,6%. Di Provinsi Jawa Tengah, prevalensi KEK pada WUS tercatat sebesar 22,5%. Di kabupaten Semarang, prevalensi KEK pada WUS tercatat sebesar 15,7% (Anon., 2023)

KEK pada WUS memiliki dampak negatif signifikan terhadap kesehatan dan kualitas hidup mereka. KEK dapat menyebabkan gangguan menstruasi, berkurangnya kemampuan reproduksi, serta meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan. KEK juga mempengaruhi produktivitas kerja dan kualitas hidup secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa KEK pada WUS di daerah pedesaan menunjukkan prevalensi yang tinggi dan berdampak pada risiko malnutrisi pada ibu hamil serta bayi yang dilahirkan (Evans, et al., 2017). KEK pada ibu hamil dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan ibu dan bayi yang sedang ia kandung. Beberapa dampak yang ditimbulkan antara lain

meningkatkan risiko persalinan prematur, berat badan lahir rendah, peningkatan risiko kematian bayi newborn, dan kenaikan risiko anemia pada ibu hamil (Putri & Salsabila, 2023). Pada tahun 2016, lebih dari 815 juta orang di dunia menghadapi kekurangan gizi, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Sekitar 155 juta di antaranya adalah anak-anak masa prasekolah, dan 52 juta di antaranya adalah ibu hamil. KEK masih banyak terjadi pada ibu hamil di Indonesia, terutama di daerah pedesaan dan perbatasan. Angka kejadian KEK pada ibu hamil di Indonesia adalah 17,8%, menurut data Riskesdas tahun 2018.

Kekurangan Energi Kronis (KEK) sering dialami oleh wanita usia subur yang dapat diidentifikasi melalui pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA). Pengukuran LILA yang akurat sangat penting untuk menentukan status gizi dan risiko KEK. Perbedaan hasil pengukuran LILA antara lengan bebas baju dan lengan dengan baju mempengaruhi ketepatan diagnosis KEK, sehingga teknik pengukuran yang konsisten dan akurat sangat krusial. (Grijalva-Eternod et al., 2015). Studi menunjukkan bahwa LILA memiliki sensitivitas dan spesifisitas tinggi, serta mudah digunakan tanpa peralatan khusus, sehingga cocok untuk penelitian di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LLA) yang ideal pada wanita usia subur sebaiknya dilakukan tanpa mengenakan lengan baju. Pengukuran tanpa lengan baju memberikan hasil yang lebih akurat dan valid karena tidak ada tambahan ketebalan kain yang dapat meningkatkan ukuran lingkar lengan, sehingga menghindari overestimasi. Akurasi ini penting untuk memastikan

bahwa hasil pengukuran benar-benar mencerminkan ukuran tubuh yang sebenarnya (Akhriani, et al., 2023).

Kesulitan dalam pengukuran LILA menjadi fokus penting karena dapat mempengaruhi hasil penelitian. Variasi teknik pengukuran yang diterapkan oleh peneliti atau petugas lapangan dapat mempengaruhi konsistensi dan akurasi hasil. Faktor seperti ketegangan otot saat pengukuran, kelembaban kulit, dan ketidaknyamanan subjek dapat memengaruhi hasil pengukuran LILA. Penelitian menyoroti pentingnya standar yang jelas dalam prosedur pengukuran LILA untuk meminimalkan kesalahan dan meningkatkan validitas data (Warnakulasuriya et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan di Iran menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara lingkaran lengan atas (LILA) dan IMT dalam mendeteksi KEK (Awaru dan Fadlia, 2023). Pengukuran LILA bertujuan untuk mengetahui proporsi perempuan usia subur antara 15 dan 45 tahun dan perempuan hamil dengan kekurangan energi kronis (KEK). Penelitian ini mengukur LILA menggunakan pita pengukur (hasil pengukuran 33 cm) dengan ketelitian 0,1 cm, sesuai pedoman Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Awaru *et al.*, 2023).

Perbedaan metode pengukuran Lingkaran Lengan Atas (LILA) antara lengan bebas baju dan lengan dengan baju dapat memberikan hasil yang signifikan berbeda, memengaruhi penilaian status gizi wanita usia subur (WUS). Pengukuran LILA dengan baju dapat menghasilkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan pengukuran tanpa baju karena ketebalan bahan pakaian,

yang tidak dihitung dalam standar pengukuran. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil pengukuran rata rata lila pada populasi wanita sebesar 23,37cm – 29,67cm (Ariyani Dini Eva, 2012). Perbedaan ini cukup signifikan untuk mempengaruhi penilaian status gizi individu dan dapat menyebabkan overestimasi atau underestimasi prevalensi Kekurangan Energi Kronis (KEK).

Metode pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) dengan atau tanpa pakaian dapat menghasilkan hasil yang berbeda, sehingga penting untuk mempertimbangkan metode yang tepat sesuai dengan konteks populasi yang diteliti. Studi pendahuluan yang dilakukan dengan mengukur LILA pada 20 wanita usia subur usia 20-23 tahun, menunjukkan bahwa terdapat 3 orang WUS berisiko KEK (LILA < 23 cm) dan 17 orang WUS tidak berisiko KEK. Hasil pengukuran LILA dengan atau tanpa pakaian menunjukkan perbedaan rata-rata sebesar 2,5 cm. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengukuran LILA dapat mempengaruhi penilaian status gizi seseorang, sehingga penting untuk memastikan metode yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dan sesuai (Hutagaol., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan antara hasil ukur LILA lengan bebas dari baju dengan lengan baju pada Wanita Usia Subur di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Perbedaan Antara Hasil Ukur LILA Lengan Bebas Dari Baju Dengan Lengan Baju Pada Wanita Usia Subur di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan antara hasil ukur LILA lengan bebas dari baju dengan lengan baju pada wanita usia subur di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengukuran LILA dengan lengan bebas dari baju pada Wanita Usia Subur di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.
- b. Mendeskripsikan pengukuran LILA dengan baju pada Wanita Usia Subur di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.
- c. Menganalisis perbedaan pengukuran LILA dengan lengan bebas dari baju dan lengan dengan baju pada Wanita Usia Subur di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi perbedaan antara hasil ukur LILA lengan bebas dari baju dengan

lengan baju pada Kesehatan usia subur Di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program pelatihan dan kesehatan bagi petugas Kesehatan dalam hal pengukuran antropometri dan intervensi gizi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya oleh penelitian lain dalam studi terkait gizi menggunakan antropometri.